

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI USAHA MINUMAN TRADISIONAL DI DESA JATIKERTO KECAMATAN KROMENGAN KABUPATEN MALANG

¹*Dewi Nurjannah; ²Sri Nastiti Andharini

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang

email: dewi_n@umm.ac.id

Abstract

Potential resources in Jatikerto Village, Kromengan District, Malang Regency, where people who use their home gardens by planting vegetable crops for their daily needs such as beluntas, mustard greens, spinach, papaya and others also plant ginger, galangal, turmeric and others for spices. Many people have used these herbs for drinks and currently only use family drinks for their needs. This needs to be addressed with a training that involves women in utilizing and managing kitchen spice plants which are classified as toga plants (family medicinal plants) so that their benefits can be increased into traditional drinks that have added value for the family. The training in this service activity aims to: (1) Increase the knowledge of women in Jatikerto Village in business opportunities (2) Empower women in the utilization of rural resources in the form of family medicinal plants (Toga) into traditional drinks that have selling value (3) Create attractive packaging to market. Service activities are carried out using lecture and demonstration methods. Lecture method and demonstration method to practice the procedures for making instant ginger, instant turmeric drinks and make attractive packaging. The results of this activity is traditional beverage products have a selling value so they can increase the household income of women's groups in Jatikerto village. During the pandemic, there were eight participants and produced instant ginger and instant turmeric drink products that were ready to sold.

Keywords: empowerment; women; traditional beverage.

Abstrak

Potensi sumber daya di Desa Jatikerto Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang dimana masyarakat yang memanfaatkan pekarangan rumahnya dengan menanam tanaman sayuran untuk kebutuhan sehari-hari seperti beluntas, sawi, bayam, pepaya dan lain-lain juga menanam jahe, lengkuas, kunyit dan lain-lain untuk bumbu. Banyak orang telah menggunakan jamu ini untuk minuman dan saat ini hanya menggunakan minuman keluarga untuk kebutuhan mereka. Hal ini perlu disikapi dengan pelatihan yang melibatkan perempuan dalam memanfaatkan dan mengelola tanaman bumbu dapur yang tergolong tanaman toga (tanaman obat keluarga) sehingga dapat ditingkatkan manfaatnya menjadi minuman tradisional yang memiliki nilai tambah bagi keluarga. Pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Desa Jatikerto dalam peluang usaha (2) Memberdayakan ibu-ibu dalam pemanfaatan sumber daya desa berupa tanaman obat keluarga (Toga) menjadi minuman tradisional yang memiliki nilai jual (3) Membuat kemasan yang menarik ke pasar. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah dan metode demonstrasi untuk mempraktekkan tata cara pembuatan jahe instan, minuman kunyit instan dan membuat kemasan yang menarik. Hasil dari kegiatan ini adalah produk minuman tradisional memiliki nilai jual sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga kelompok ibu-ibu di desa Jatikerto. Pada masa pandemi, peserta berjumlah delapan orang dan menghasilkan produk minuman jahe instan dan kunyit instan yang siap dijual.

Kata Kunci: minuman tradisional; pemberdayaan; perempuan

PENDAHULUAN

Secara sosiologis yang paling berperan dalam penyelenggaraan otonomi desa adalah struktur yang dibentuk oleh relasi antar warga (horisontal) dan antara warga dengan perangkat desa (vertikal) yang bersimpul pada Pemerintah Desa yang dipimpin oleh Kepala Desa/Lurah Desa (Zanibar, 2007) Intinya bahwa otonomi desa adalah sebuah agenda besar yang mengarahkan Desa Jatikerto Kecamatan Kromengan menjadi lebih demokratis, mandiri dan sejahtera, untuk itu, pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat sangat penting dilakukan. Harapannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Surono, 2017) Salah satu usaha yang dikembangkan dalam upaya mewujudkan kemandirian adalah dibentuknya peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2W KSS) Desa Jatikerto yang memiliki usaha berbagai macam kuliner, baik , kripik pisang, kripik singkong, rengginang, minuman tradisional dan lainnya. Fokus pengabdian ini untuk pengembangan usaha minuman jahe, kunyit Instan sebagai minuman tradisional yang digemari masyarakat pada umumnya. Minuman tradisional sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia yang berbahan dari tanaman toga, diantaranya wedang jahe, wedang kunyit madu, kunyit asem dan lain-lain, bahkan banyak yang dibuat secara instan dan sudah banyak dijual dalam bentuk kemasan yang mudah diperoleh di toko-toko tradisional maupun toko modern.

Di desa Jatikerto banyak masyarakat yang mempunyai lahan pekarangan rumah yang ditanami toge dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bumbu dapur, terkadang membuat minuman instan dari Jahe, dan kunir yang disukai masyarakat pada umumnya. Pembuatan minuman instan itu selama ini hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri, diminum sehari-hari dalam keluarga. Tanaman toga yang dimiliki selain untuk kebutuhan bumbu dapur sehari-hari juga sering dijual tanpa ada pengolahan lebih lanjut. Padahal tanaman toga apabila diolah dengan baik menjadi minuman tradisional yang mempunyai nilai tambah, baik untuk kesehatan juga mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi daripada saat panen langsung dijual. Warga banyak yang menanam jahe, kunyit, lengkuas dan lain-lain di pekarangan rumah bagian belakang, samping maupun dipinggir jalan, karena sehingga potensi untuk dikembangkan. Pengabdian ini dilakukan pada kelompok Ibu-ibu pengajian yang sebenarnya juga anggota PKK Desa Jatikerto, karena kondisi masih pandemi, maka kegiatan pelatihan dan demonstrasi pembuatan Jahe instan, Kunyit instan dan membuat kemasannya sekaligus pemasarannya akan dilakukan bersama 10 orang ibu-ibu pada kelompok tersebut, karena selama ini mereka sering membuat minuman tersebut. Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah menjadikan mitra sebagai model pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat berkelanjutan melalui pemberdayaan perempuan melalui usaha minuman tradisional

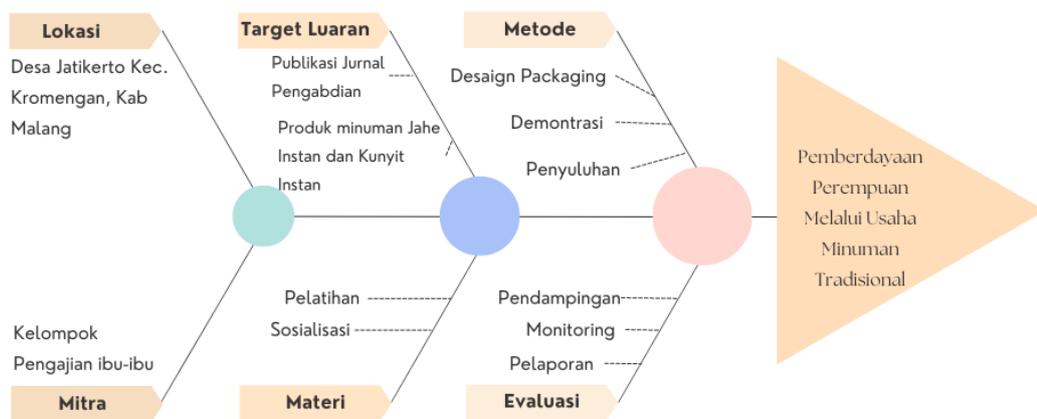
Khasiat tanaman herbal (yang dapat meningkatkan imunitas mungkin telah diketahui oleh masyarakat sehingga ada peningkatan konsumsi olahan minuman tanaman untuk minuman tradisional selama pandemi Covid-19 (Indah et al., 2021). Penelitian terakhir menemukan bahwa olahan minuman tanaman herbal seperti jahe, kunyit, serai, sirih, temu lawak, cengkeh, dan kayu manis banyak digunakan dan diterima oleh masyarakat (Lisma & Rangkuti, 2021; Miranti et al., 2021). Selain itu, berbagai upaya mengedukasi masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman home grown telah dilakukan seperti sosialisasi manfaat tanaman herbal (Fathoni, 2020; budidaya tanaman herbal (Herdiani & Wijaya, 2021).

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jatikerto Kecamatan Kromengan, dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan potensi sumber daya yang ada di setiap kelurahan/desa. Struktur pelaksana kegiatan dalam kegiatan ini tersusun oleh tim pelaksana (dua orang) satu orang sebagai ketua dan satu orang sebagai anggota, dan dibantu oleh dua orang mahasiswa sebagai anggota teknis. Metode pengabdian yang dilaksanakan oleh tim lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat (partisipasi aktif) sebagai inti gerakannya, dengan menempatkan mitra sebagai pelaku utama pada setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi program pemberdayaan perempuan melalui minuman tradisional. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaannya:

1. Koordinasi tim pengabdian dengan Mitra
2. Sosialisasi kegiatan
3. Penyuluhan tentang potensi sumberdaya desa Jatikerto dan pemberdayaan perempuan melalui usahaminuman tradisional
4. Demonstrasi pembuatan produk minuman Jahe instan
5. Demontrasi pembuatan produk minuman Kunyit instan
6. Pendampingan Pembuatan design packaging produk
7. Pendampingan Packaging
8. Pendampingan pemasaran secara offline (dijual langsung ke konsumen, toko-toko) dan online.
9. Monitoring dan Evaluasi
10. Penyusunan laporan.

Tahapan tersebut diatas dapat dilihat dalam bentuk bagan Fishbone dibawah ini:



Gambar 1. Fishbone Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh melalui kegiatan pemberdayaan perempuan melalui usaha minuman tradisional di Desa Jatikerto Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang diringkas dalam lima tahap pelaksanaan kegiatan.

1. Koordinasi dengan penanggungjawab kelompok pengajian ibu-ibu di desa jatikerto Kecamatan Kromengan berkaitan akan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim.
2. Mengadakan sosialisasi dengan anggota kelompok pengajian, dikarenakan saat pelaksanaan pada bulan Awal Juni, kondisi masih pandemi dan aturan wilayah setempat diwakili 6 - 10 orang yang hadir.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

3. Melaksanakan Demonstrasi pembuatan produk minuman Jahe instan.

Pelaksanaan kegiatan pembuatan produk Jahe instan, pertama-tama menyiapkan bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Bahan untuk membuat jahe instan dengan kualitas yang bagus dibutuhkan 1 kg Jahe dan 1 kg gula pasir. Langkah pertama jahe dibersihkan sampai betul-betul bersih, kemudian dpotong-potong/diiris-iris untuk mempermudah proses blendernya. Air yang dibutuhkan untuk proses blender 1 mangkok sekitar $\frac{1}{2}$ liter, jahe di blender secara bertahap, air perasan jahe yang telah diblender digunakan untuk jahe yang akan diblender berikutnya demikian seterusnya sampai jahe selesai di blender semuanya.



Gambar 3. Jahe (Bahan Baku Jahe Instan)

Selanjutnya disiapkan wajan untuk memasak air perasan jahe tersebut, diaduk-aduk terus sampai mengkristal. Dibutuhkan waktu sekitar 30 menit - 60 menit. Setelah kristal jahe dingin bisa dihaluskan bisa dengan cooper akan menjadi jahe instan halus atau tetap bentuknya kristal jahe instan agak kasar. Perhitungan secara ekonomis modal yang dibutuhkan:

Harga 1 kg jahe	Rp.	24.000,-
Gula pasir	Rp.	12.500,-
Gas dll	Rp.	5.000,-
Jumlah	Rp.	41.500,-



Gambar 4. Proses Pembuatan Jahe Instan

Hasil yang diperoleh dengan bahan tersebut diatas dapat menghasilkan 1kg sampai 1kg lebih 1 ons jahe instan. Jahe instan yang telah jadi dapat dimasukkan dalam kemasan botol dengan harga botolnya Rp.2000,- isi 1,8 ons per botol, atau kemasan plastic agak tebal harganya sekitar Rp.250,- dengan isi 1 ons. Penjualan pada umumnya yang kemasan botol 1,8 ons dengan harga sekitar Rp.18.000,- sampai Rp.20.000,- sedangkan yang kemasan palstik 1 ons harga jualnya antara Rp.10.000 sampai Rp.12.000,-

4. Melaksanakan Demonstrasi pembuatan produk minuman Kunir instan.

Pelaksanaan kegiatan pembuatan produk kunir instan, prosesnya hamper sama dengan cara pembuatan jahe instan, pertama-tama menyiapkan bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Bahan untuk membuat kunir instan dengan kualitas yang bagus dibutuhkan 1 kg kunir dan 1 kg gula pasir. Langkah pertama kunir dibersihkan sampai betul-betul bersih, kemudian dpotong-potong/diiris-iris untuk mempermudah proses blendernya. Air yang dibutuhkan untuk proses blender 1 mangkok sekitar ½ liter, kunir di blender secara bertahap, air perasan kunir yang telah diblender digunakan untuk kuniryang akan diblender berikutnya demikian seterusnya sampai kunir selesai di blender semuanya.



Gambar 5. Kunir (Bahan Baku Kunir Instan)

Selanjutnya disiapkan wajan untuk memasak air perasan kunir tersebut, diaduk-aduk terus sampai mengkristal. Dibutuhkan waktu sekitar 30 menit - 60 menit. Setelah kristal kunir dingin bisa dihaluskan bisa dengan cooper akan menjadi kunir instan halus atau tetap bentuknya kristal kunir instan yang agak kasar.



Gambar 6. Proses Pembuatan Kunir Instan (Tahan Pengkristalan)

Perhitungan secara ekonomis pembuatan produk kunir instan modal yang dibutuhkan:

Harga 1 kg jahe	Rp.	8.000,-
Gula pasir	Rp.	12.500,-
Gas dll	Rp.	5.000,-
Jumlah	Rp.	25.500,-

Hasil yang diperoleh dengan bahan tersebut diatas dapat menghasilkan 1kg sampai 1kg lebih 1 ons kunir instan. Kunir instan yang telah jadi dapat dimasukkan dalam kemasan botol dengan harga botolnya Rp.2000,- isi 1,8 ons per botol, atau kemasan plastic agak tebal harganya sekitar Rp.250,- dengan isi 1 ons. Penjualan pada umumnya yang kemasan botol 1,8 ons dengan harga sekitar Rp.18.000,- sampai Rp.20.000,- sedangkan yang kemasan palstik 1 ons harga jualnya relatif lebih murah dibandingkan dengan harga jual jahe instan, karena bahan bahan bakunya kunir harganya juga lebih murah . Pada umumnya harga per botol sekitar Rp.16.000,-, sedangkan yang kemasan plastik ukuran 1 ons harga jualnya antara Rp.8.000 sampai Rp.10.000,- .

Secara ekonomis dapat diketahui bahwa tanaman bumbu dapur/toga yang ditanam disekitar rumah jika diolah dengan baik akan mempunyai nilai tambah secara ekonomis dan menguntungkan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dalam rangka pemberdayaan perempuan untuk memanfaatkan tanaman toga yang ditanam disekitar rumah sehingga ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok pengajian tersebut dapat memperoleh tambahan pendapatan.

5. Memberikan pelatihan membuat design packaging produk.

Pada kegiatan pengabdian selanjutnya tim memberikan penyuluhan tentang pentingnya mengemas produk dengan baik dan menarik, agar konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut, disamping kualitas produk jahe instan dan kunyit/kunir instan yang diproduksi harus tetap dijaga, namun karena keterbatasan kemampuan teknologi ibu-ibu rumah tangga anggota kelompok pengajian yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, maka pembuatan design yang telah disepakati dibantu oleh anggota Katar (Karang Taruna).



Gambar 7. Pelatihan membuat design packaging produk

Pada prinsipnya label kemasan produk jahe instan dan Kunir/kunyit instan yang dibuat, selain menarik komposisi warnanya, juga memberikan informasi bahan yang digunakan dan memberikan informasi manfaat dari produk tersebut.



Gambar 8. Kemasan Produk

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan perempuan melalui usaha minuman tradisional di Desa Jatikerto Kromengan telah dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan baik dan disambut masyarakat dengan antusias, namun karena kondisi masih masa pandemi covid 19, maka jumlah yang hadir juga dibatasi sesuai arahan dari perangkat desa. Meskipun dengan kehadiran masyarakat yang diwakili ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok pengajian terbatas, tetap diharapkan akan menjadi embrio pemberdayaan perempuan melalui usaha minuman tradisional yang dapat memberikan tambahan pendapatan ibu rumah tangga, dengan memproduksi jahe instan dan kuni/kunyit instan.

Tanaman toga /bumbu dapur yang banyak ditanam oleh masyarakat disekitar rumah, dihalaman, disamping/dibelakang rumah bahkan di pinggir jalan desa dapat dimanfaatkan lebih baik dengan membuat minuman tradisional yang secara ekonomis mempunyai nilai tambah dan dapat dijual, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga, melalui pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam rangka pemberdayaan perempuan melalui usaha minuman tradisional.

REFERENSI

- Ali, B.H., Blunden, G., Tanira, M.O., Nemmar, A., 2008. Some phytochemical, pharmacological and toxicological properties of ginger (*Zingiber officinale* Roscoe): a review of recent research. *Food and Chemical Toxicology* 46, 409–420
Ames Boston <https://www.amesbostonhotel.com/struktur-organisasi-desa>, diunduh 14 September 2021.
- Fathoni, M. N. (2020). Edukasi tentang Covid-19 serta pemanfaatan tanaman herbal pada pedagang jamu keliling di Desa Tanjungsari. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 479. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.479-48>
- Herdiani, N., & Wijaya, S. (2021). Community empowerment for self-sufficiency in herbal plants to face the Covid-19 pandemic. *Community Development Journal*, 5(1), 193–198. <https://doi.org/10.33086/cdj.v5i1.1857>
<https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210US91215G0&p=struktur+organisasi+pemerintah+desa+terbaru>
<https://ceklist.id/14788/minuman-wedang-jahe-instan-terbaik>
- Hemas, G.K.R., Hartono, Y. and Zanibar, Z., 2007. *Prosiding Seminar Nasional*, Thema: Urgensi Amandemen Ke 5 Uud 1945 Dalam Rangka Pembentukan Sistem Ketatanegaraan RI
- Indah, W., Ningsih, FajarYunianto, A. E., Atmaka, D. R., & Fitri, D. (2021). Gambaran konsumsi suplemen dan herbal pada mahasiswa sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi JAKAGI*, 1(April), 1–8
- Lisma, L. T., & Rangkuti, Y. (2021). Penggunaan tanaman herbal pada masa pandemi virus corona. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, IV(Ii), 148–154
- Ramly, A.R., Wahyuddin, W., Mursyida, J. and Mawardati, M., 2017, October. Implementasi Kebijakan Dana Desa Dalam Pengelolaan Dan Peningkatan Potensi Desa (Studi Kasus Kec Kuala Kabupaten Nagan Raya). In *Prosiding Seminar Nasional USM (Vol. 1, No. 1)*
- Rahmadi, A., Sutrio, S., Nugroho, A.Bertalina, B., Sumardilah, D. S., Muliani, U., Lupiana, M., Mulyani, R., Wahyuni, E. S., Putri, S., J, Y. N., & Sejati, N. I. P. (2021). Pemberdayaan masyarakat Kelurahan Kedaung Kota Bandar Lampung menuju desa tangguh Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat.Indonesia*, 1(2), 55–63. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.11>
- Slamet W dkk, 2017. Laporan Nasional Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesia.